

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a.1 Simpulan**

- a. Gaya bahasa berdasarkan nada pada dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah dan ustadz Yusuf Mansur dominan pada gaya sederhana. Penggunaan gaya ini dikarenakan dakwah yang disampaikan banyak memberi perintah dan pelajaran sehingga gaya ini sangat cocok digunakan untuk menyampaikan fakta dan dalil-dalil baik yang bersumber dari Alqur'an maupun hadits. Dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah yang khas dengan nadanya yang lembut saat menjelaskan materi dakwah dan dakwah Ustadz Yusuf Mansur dengan ciri khasnya yang santai memiliki nilai tersendiri bagi jama'ah dan pemirsa untuk terus mengikuti tayangan dakwah-dakwah mereka. Penggunaan gaya mulia dan bertenaga masih lebih dominan dibandingkan dengan penggunaan gaya menengah. Gaya mulia dan bertenaga terdapat pada dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah dan banyak ditemui pada tuturan dakwahnya, sedangkan ustadz Yusuf Mansur lebih sedikit namun tetap ada dalam setiap dakwah. Sementara penggunaan gaya menengah pada dakwah 3 baik dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah dan ustadz Yusuf Mansur tidak ditemukan gaya menengah.

- b. Diksi pada dakwah ustadz syafiq Riza Basalamah dan dakwah ustadz Yusuf Mansur berdasarkan ketepatan diksi yakni pemakaian kata-kata khusus dan pemakaian istilah asing lebih dominan pada dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah. Tuturan dakwah beliau banyak terselip kata-kata khusus dan istilah asing yang sering terdengar. Pada dakwah ustadz Yusuf Mansur tetap menggunakan kata-kata khusus dan pemakaian istilah asing namun tidak lebih banyak dari tuturan dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah. Beliau banyak menggunakan bahasa santai yang mudah dipahami oleh jama'ah atau pemirsa tetapi masih dalam koridor penggunaan bahasa Indonesia yang baik.
- c. Bahasa resmi dan tak resmi pada dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah dan ustadz Yusuf Mansur dominan pada penggunaan bahasa yang bersifat resmi dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sang ustadz berada. Dinilai secara keseluruhan, dakwah ustadz Syafiq Riza Basalamah terkesan lebih menarik karena adanya penggunaan bahasa yang resmi dan ciri khasnya yang lembut pada saat proses dakwah sedang berlangsung sehingga bahasa disesuaikan dengan jama'ah yang hadir dan pemirsa diseluruh tanah air. Gaya bahasa pada dakwah ustadz Yusuf Mansur dominan pada kata yang bersifat tidak resmi, karena sang ustadz dipengaruhi oleh penggunaan dialek betawi yang sering muncul saat beliau sementara menyampaikan dakwah kepada jama'ah maupun pemirsa dimana saja berada. Dilihat secara keseluruhan gaya bahasanya terkesan mudah dipahami dan terkesan lebih santai seakan-akan sementara berbicara dengan orang yang sudah terbiasa dengan beliau.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada pihak-pihak berikut.

- a. Mahasiswa  
Mahasiswa yang ingin menambah pengetahuan mengenai variasi bahasa dan jenis-jenis gaya bahasa, serta dapat memberikan contoh dari gaya bahasa, diksi dan bahasa resmi dan tak resmi.
- b. Peneliti  
Peneliti lanjutan diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai motivasi dan referensi dalam pengembangan pembelajaran terutama pada variasi bahasa. Diharapkan setelah peneliti melakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam membaca dan mempelajari variasi bahasa.
- c. Juru dakwah  
Juru Dakwah perlu untuk memahami bahasa yang baik dan benar serta mampu menyesuaikan tempat untuk bisa berbahasa formal dan nonformal.
- d. Guru dan pembelajar bahasa Indonesia  
Guru dan Pembelajar bahasa Indonesia disarankan agar menggunakan temuan penelitian ini sebagai salah-satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini diajukan dalam rangka mengembangkan kreatifitas siswa dibidang bahasa serta untuk menambah pengetahuan siswa mengenai bahasa.

- e. Pembaca dan masyarakat umum untuk lebih mencintai Bahasa Indonesia, terutama penggunaan bahasa dari segi nada, diksi, dan bahasa resmi dan tak resmi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2005. *Pengantar Penelitian Linguistik Terapan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aslinda, Syafyaha. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Baruadi, Moh. Karmin. 2015. *Pengantar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Proben Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Chaer, Agustina. 2012. *Sociolinguistiki*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: Darus Sunnah.
- Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa Seri Retorika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jawas, Yazid Bin Abdul Qadir. 2014. *Prinsip Dasar Islam*. Bogor: Pustaka At-taqwa.
- Kemendikbud. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi pertama)*. Jakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mardalis. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maududi, Abul A'la. 1995. *Al-Hijab*. Bandung: Gema Risalah.
- Munir, Ilaihi. 2012. *Manajemen Dakwah..* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pateda, Pulubuhu. 2008. *Sociolinguistik*. Gorontalo: Viladan

Prabowo, Rahmat. 2015. *Perbandingan Gaya Bahasa Dakwah Islam Ustadz Nur Maulana dan Ustadz Taufiqurrahman*. (online).  
<http://eprints.ung.ac.id/8200/> (Diakses pada 17 Maret 2016).

Rakhmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lemabag Studi Agama Budaya dan Perdamaian).

Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.